

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM  
MENGUNAKAN METODE INQUIRI  
PADA SEKOLAH DASAR  
MEMPAWAH TIMUR**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH  
ANWAR  
NIM F34211249**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2014**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM  
MENGUNAKAN METODE INKUIRI  
PADA SEKOLAH DASAR  
MEMPAWAH TIMUR**

**Anwar, Suhardi Marli, Kartono  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan penggunaan metode inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas III SD Negeri 2 Mempawah Timur. Metode yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas dengan bentuk penelitian kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 2 Mempawah Timur. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi langsung dan alat pengumpul data yang digunakan adalah lembar observasi serta tes. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan guru merencanakan pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 84,90% katagori baik, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sebesar 3,45 katagori baik dan hasil belajar siswa mencapai skor maksimal dengan nilai 83,25 % terjadi peningkatan 12,44%.

**Kata Kunci:** hasil belajar, metode inkuiri, ilmu pengetahuan alam

**Abstract:** This study aims to describe the use of inquiry method in improving student learning outcomes in learning Science in class III Elementary School 2 Mempawah Timur. The method used was action research methods with quantitative research form. The subjects were students class III of Elementary School 2 Mempawah Timur. Data collection techniques used are direct observation and data collection tool used is the observation sheet and test. The results showed the ability of teachers to plan learning has increased by 84,90% both categories, the ability of teachers to implement instructional 3,45 for both categories of student learning outcomes and achieving a maximum score of 83,25% with an increase in the value of 12,44%.

**Keywords:** learning outcomes, methods of inquiry, science

Pada era globalisasi sekarang ini, dunia pendidikan Indonesia ikut mendapat pengaruh dari perkembangan yang terjadi di dunia, termasuk model dan pendekatan pembelajarannya. Selama ini sudah berbagai macam model dan pendekatan pembelajaran diterapkan oleh para guru, namun hasilnya tetap belum maksimal. Pada akhirnya diperkenalkan pendekatan pembelajaran, yaitu konsep yang membantu mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu pilar pembelajaran kontekstual adalah inkuiri atau menemukan yang merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran. Pengetahuan

dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta akan tetapi hasil dari menemukan sendiri, terutama di dalam memecahkan suatu masalah yang diberikan oleh guru sesuai dengan materi pelajaran yang sedang berlangsung.

Kemampuan siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 2 Mempawah Timur, Kecamatan Mempawah Timur, Kabupaten Pontianak menemukan pengetahuan masih sangat rendah. Hal ini ditunjukkan dalam beberapa kali proses kegiatan belajar mengajar berlangsung baru 30% siswa yang berani tunjuk jari bila guru memberikan pertanyaan, 40% siswa yang berani memberikan masukan pada waktu diskusi, 20% siswa yang mampu memberikan solusi atas permasalahan teman, dan 48% siswa yang dapat menjawab soal evaluasi dengan benar, ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa tersebut masih rendah.

Permasalahan yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri 02 Mempawah Timur, Kecamatan Mempawah Timur, Kabupaten Pontianak adalah rendahnya hasil belajar IPA siswa. Hal ini terbukti dari dua kali pelaksanaan tes formatif, hasil yang diperoleh belum mencapai ketuntasan. Dari 16 anak yang mengikuti tes formatif, baru 6 anak (48%) yang mencapai ketuntasan.

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu memecahkan masalah mengenai kompetensi dasar mendeskripsikan hasil pengamatan tentang pengaruh energi panas, gerak, getaran dalam kehidupan sehari-hari dengan materi energi dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari, dengan cara mencari sendiri pemecahannya, sedangkan guru hanya sebagai pembimbing.

Belajar adalah proses mencari jawaban dari yang tidak tahu menjadi tahu. Menurut Reg Revans (1998), belajar adalah proses menanyakan sesuatu yang berawal dari ketidaktahuan tentang apa yang dilakukan.

Pengertian belajar menurut Dosen Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta (UNJ), Suharsimi Arikunto (1993:19) adalah suatu proses yang terjadi karena adanya usaha untuk mengadakan perubahan terhadap diri manusia yang melakukan, dengan maksud memperoleh perubahan dalam dirinya, baik berupa pengetahuan, keterampilan, ataupun sikap.

Menurut Morgan (dalam Purwanto, 1997:84) bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan dan pengalaman. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu (1993:13). Hilgard, Ernest R., dalam buku *Theories of Learning* (1948: 409) mengemukakan, belajar berhubungan dengan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, di mana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau atas kecenderungan respon bawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya)

Mulyono Abdurrahman (2003:37) mengemukakan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Dalam kegiatan pembelajaran tujuan yang ingin dicapai ditentukan sebelumnya. Anak yang dikatakan berhasil adalah mereka yang dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Hasil belajar merupakan gambaran tingkat penguasaan siswa terhadap sasaran belajar pada topik bahasan yang dipelajari, yang diukur dengan berdasarkan jumlah skor jawaban benar pada soal ang disusun sesuai dengan sasaran belajar. (Christiana Demaja WS: 2004).

Dimiyati dan Mujiono (2006:3) memaparkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pengajaran dan kemampuan mental siswa. Setelah selesai mempelajari materi, diadakan evaluasi hasil belajar untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya, sebelum dilanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.

Romisowki (2003:38) bahwa hasil belajar merupakan keluaran (output) dari suatu sistem pemrosesan masukan (input). Masukan dari sistem tersebut berupa informasi, sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (performance).

Menurut Sudiarto (1990) pembelajaran adalah upaya penataan lingkungan agar kegiatan belajar tumbuh dan berkembang secara optimal, oleh karena itu, belajar sesungguhnya bersifat internal dari siswa, sedangkan pembelajaran bersifat eksternal yaitu keadaan yang disengaja agar proses belajar mengajar terarah dan sistematis, karena di dalam proses pembelajaran ada peran guru, bahan ajar dan lingkungan yang kondusif yang sengaja dibentuk

Gagne dan Briggs (1979) berpendapat, pembelajaran adalah suatu rangkaian kegiatan yang mempengaruhi belajar mengajar sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses komunikasi antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa, sehingga terjadi perubahan sikap dan pola pikir yang diharapkan menjadi kebiasaan siswa. Guru berperan sebagai komunikator dan bahan ajar yang dikomunikasikan berisi pesan ilmu pengetahuan.

Bruner berpendapat bahwa, salah satu tahap dalam proses pembelajaran yaitu tahap enaktif, yaitu ditandai oleh manipulasi secara langsung objek-objek berupa benda atau peristiwa kongkret.

Menurut Herlen dalam Dahar R.W (1992:3) seperti yang diucapkan Einstein: "*Science is the attempt to make the chaotic diversity of our sense experience correspond to a logically uniform system of thought*", mempertegas bahwa IPA merupakan suatu bentuk upaya yang membuat berbagai pengalaman menjadi satu sistem pola berpikir logis tertentu, yang dikenal dengan pola berpikir ilmiah.

Secara sederhana IPA didefinisikan sebagai ilmu tentang fenomena alam semesta. Dalam kurikulum 2004 sains (IPA) diartikan sebagai cara mencari tahu secara sistematis tentang alam semesta.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berasal dari kata sains yang berarti alam. Sains menurut Suyoso (1998:23) merupakan "pengetahuan hasil kegiatan manusia yang bersifat aktif dan dinamis tiada henti-hentinya serta diperoleh melalui metode tertentu, yaitu teratur, sistematis, berobjek, bermetode, dan berlaku secara universal".

Menurut Abdullah (1998:18), IPA merupakan "pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu dengan

melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi, dan demikian seterusnya kait-mengait antara cara yang satu dengan cara yang lainnya”.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan pengetahuan dari hasil kegiatan manusia yang diperoleh dengan menggunakan langkah-langkah ilmiah yang berupa metode ilmiah dan didapatkan dari hasil eksperimen atau observasi yang bersifat umum, sehingga akan terus disempurnakan.

Metode menurut bahasa adalah cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai hasil yang baik seperti apa yang diinginkan. (Badudu-Zain, 1994:896) dalam Kamus Bahasa Indonesia.

Daliman, dkk (1996:99) berpendapat bahwa metode adalah cara yang di dalamnya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan.

Sumantri dan Johar Permana (2001:114) berpendapat bahwa metode merupakan cara-cara yang ditempuh guru untuk menciptakan situasi pengajaran yang benar-benar menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar mengajar dan tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pemilihan metode yang digunakan merupakan suatu hal yang penting, karena metode yang tepat dan efektif dalam menyajikan bahan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar

Inkuiri berasal dari bahasa Inggris Inquiry yang dapat diartikan sebagai proses bertanya dan mencari tahu jawaban terhadap pertanyaan ilmiah yang diajukan. Pertanyaan ilmiah adalah pertanyaan yang dapat mengarahkan pada kegiatan penyelidikan terhadap objek pertanyaan. Dengan kata lain, inkuiri adalah suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi dan atau eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau Rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis (Schmidt, 2003).

Inkuiri sebenarnya merupakan prosedur yang biasa dilakukan oleh ilmuwan dan orang dewasa yang memiliki motivasi tinggi dalam upaya memahami fenomena alam, memperjelas pemahaman, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Hebrank, 2000; Budnitz, 2003; Chiapetta & Adams, 2004). Menurut suryobroto (2002:201) ada beberapa kelebihan pembelajaran inkuiri antara lain: (1) Membantu siswa mengembangkan atau memperbanyak persediaan dan penguasaan keterampilan dan proses koqnitif siswa,(2) Membangkitkan gairah pada siswa misalkan siswa merasakan jerih payah penyeledikannya, menemukan keberhasilan dan kadang-kadang kegagalan, (3) Memberikan kesempatan pada siswa bergerak maju sesuai dengan kemampuan, (4) Membantu memperkuat dan pribadi siswa dengan bertambahnya kepercayaan pada diri sendiri melalui proses – proses penemuan, (5) Siswa terlibat langsung sehingga siswa termotivasi untuk belajar, (6) Strategi ini berpusat pada siswa, misalkan memberikan kesempatan kepada mereka dan guru berpatisifasi sebagai sesama dalam mengecek ide, (7) Guru sebagai teman belajar terutama dalam situasi

penemuan yang jawabannya belum diketahui, (8) Guru menyimpulkan semua pelajaran yang telah disampaikan, (9) Guru memberikan motivasi kepada siswa apabila terjadi kegagalan dalam mengerjakan praktek dilapangan.

Kelemahan inkuiri menurut suryobroto (2002:201) adalah: (1) Dipersyaratkan keharusan ada persiapan mental untuk cara belajar ini, (2) Pembelajaran ini kurang berhasil dalam kelas besar, misalnya sebagian waktu hilang karena membantu siswa menemukan teori – teori atau menemukan ejaan dari bentuk kata – kata tertentu, (3) Harapan yang ditumpahkan pada strategi ini mungkin mengecewakan siswa yang biasa dengan perencanaan dan pembelajaran secara tradisional jika guru tidak menguasai pembelajaran inkuiri.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Departemen Pendidikan Nasional Direktur Jendral pendidikan Dasar dan menengah Direktorat tenaga pendidikan (2004:9) mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai “aksi” atau tindakan yang dilakukan oleh guru mulai dari perencanaan sampai dengan penilaian terhadap tindakan nyata didalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki pembelajaran yang dilakukan.

Menurut I Wayan Santyasa (2007) bahwa PTK didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan. Tindakan tersebut dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas sehari-hari, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi dimana praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan. Untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut, PTK dilaksanakan dalam proses yang terdiri dari empat tahapan, *planning, action, observation, evaluation*

Bentuk penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengutamakan pada pengukuran Variabel yang menggunakan perhitungan angka-angka atau uji statistic ( Sugiyono,2007:24). di mana data yang diperoleh lebih banyak berdasarkan fenomena yang peneliti dapatkan di lapangan.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 2 Mempawah Timur Kecamatan Mempawah Timur Kabupaten Pontianak

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung yaitu pengamatan langsung pada proses pembelajaran. Alat yang digunakan dalam pengamatan ini adalah pedoman observasi yang dilengkapi dengan catatan kegiatan pembelajaran sehingga dengan demikian akan nampak apa yang telah dialami siswa dalam menerapkan metode eksperimen dari percobaan yang mereka lakukan tentang energi panas dan penggunaannya.

Kegiatan analisis data adalah menimbang, menyaring, mengetahui, dan menarik kesimpulan yang dilakukan pada setiap tahap refleksi.

Dalam memperoleh data untuk mengetahui informasi yang jelas, pada indicator tindakan, maka peneliti menggunakan rumus presentase dan rumus rata-rata adapun rumus tersebut adalah: rumus persentase

$$x\% = \frac{n}{N} \times 100$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan penggunaan metode inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas III SD Negeri 2 Mempawah Timur. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 2 Mempawah Timur. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan guru merencanakan pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 84,90% katagori baik, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sebesar 3,45 katagori baik dan hasil belajar siswa mencapai skor maksimal dengan nilai 83,25 % terjadi peningkatan 12,44%.

### Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran di awali dengan kegiatan awal yang berisi kegiatan mengucapkan salam,berdoa bersama,mengecek kehadiran siswa,apersepsi yaitu mengajukan pertanyaan yang menggali pengetahuan yang berhubungan dengan materi yang akan di ajarkan,informasi tujuan pembelajaran khusus.Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti yang berisi tentang kegiatan pembelajaran siswa menggunakan metode eksperimen seperti yang di lampirkan di RPP. Terakhir yaitu kegiatan akhir yang berisi tentang menyimpulkan materi ajar,siswa mengerjakan soal evaluasi serta pemberian tindak lanjut berupa pekerjaan rumah untuk memantapkan siswamempelajari materi yang telah disampaikan.Kegiatan-kegiatan pada tahap pelaksanaan ini berjalan secara sistimatis sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I menunjukkan hasil yang baik dengan jumlah skor 3,33 kemudian untuk siklus II mengalami peningkatan dengan jumlah skor 3,45. Dari hasil observasi penilaian siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I dengan jumlah rata-rata skor 70,81% dengan katagori baik, mengalami peningkatan yang mana 70,81 menjadi meningkat 83,25 % dengan katagori sangat baik.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah diolah disajikan sebagai berikut:

Tabel 1

Hasil observasi kinerja guru melaksanakan pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II
<b>I Pra Pembelajaran</b>			
1	Kesiapan ruangan	4	4
2	Memeriksa kesiapan siswa	4	4
<b>II Membuka Pelajaran</b>			
1	Melakukan kegiatan Apersepsi	4	4
2	Informasi Tujuan Pelajaran	4	4
<b>III Kegiatan Inti</b>			
<b>A. Penguasaan Materi Ajar</b>			
1	Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan	3	3
2	Mengaikan materi sesuai dengan herarki	4	4

	belajar		
3	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	3	3
<b>B. Langkah-langkah pembelajaran</b>			
1	Mengorganisasikan siswa dalam belajar	4	4
2	Membimbing siswa dalam belajar	3	3
3	Membimbing siswa melaporkan hasil kegiatan	3	3
4	Mengevaluasi kegiatan	3	3
<b>C. Pemanfaatan media pembelajaran ( sumber belajar )</b>			
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media	3	3
2	Menggambarkan media secara efektif	4	4
3	Melibatkan siswa dalam penggunaan media	3	3
<b>D Motivasi terhadap siswa</b>			
1	Menumbuhkan partisipasi aktif	4	4
2	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme dalam belajar	3	3
3	Memberikan penguatan kepada siswa yang berhasil melaksanakan kegiatan	3	3
<b>E Kemampuan Khusus IPA SD</b>			
1	Mengembangkan keterampilan sesuai dengan kehidupan sehari-hari	3	4
2	Mengembangkan kemampuan berkomunikasi atau menyampikan informasi ( lisan atau tulisan )	3	4
<b>F Penilaian proses dan hasil</b>			
1	Memantau kemampuan belajar	3	4
2	Melakukan penilaian ahir sesuai dengan kompetensi ( Tujuan )	3	3
<b>IV Penutup</b>			
1	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa	3	3
2	Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	3	3
3	Melaksanakan tindak lanjut	3	3
	Skor Total ( 1+II+III+IV )	80	83
	<b>Rata-rata skor</b>	<b>3,33</b>	<b>3,45</b>

Tabel 2  
Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode inquiri

No	Nama	KKM	Siklus I	Siklus II
1.	Abdurrahman	60	70	90
2.	Zulfikar	60	65	75



3.	Fahrurrozi	60	65	75
4.	Hadi pratama	60	70	85
5	Herawati	60	75	85
6	Ii Nurdiana	60	65	85
7	Ikbal	60	78	82
8	Kholilul Rahman	60	75	85
9	M.Fahmi Syafaat	60	76	90
10	M. Mulyadi	60	65	75
11.	M.Syahroni	60	70	90
12.	Nurhasanah	60	70	85
13.	Nur Umi Safira	60	75	80
14.	Rika amalia	60	79	90
15.	Rustian	60	70	85
16	Yuliandari	60	65	75
<b>Jumlah nilai</b>			<b>1133</b>	<b>1332</b>
<b>Nilai Rata-rata</b>			<b>70,81</b>	<b>83,25</b>

Hasil observasi setelah dilaksanakan metode inquiri untuk siklus dua dibanding dengan siklus pertama terdapat peningkatan yang sangat signifikan, dimana hasil dilaksanakan metode inquiri siklus pertama nilai rata-rata 70,81. Setelah diadakan siklus dua dengan menggunakan metode inquiri hasil yang dicapai dengan nilai rata-rata 83,25, hal ini artinya bahwa penerapan metode inquiri sangat memberikan pengaruh peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian hasil rata-rata yang diperoleh melalui penggunaan metode inquiri pada siklus kedua ini diyakini oleh peneliti sangat memuaskan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian terhadap upaya peningkatan hasil belajar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang gerak benda melalui metode inquiri pada siswa kelas III SD Negeri 02 Mempawah Timur Kabupaten Pontianak sebagai mana berikut: (1) Kemampuan guru merencanakan pembelajaran siklus I sudah baik terbukti dengan pencapaian guru dari hasil observasi kolaborator teman sejawat pencapaian dengan hasil 69,81%.katagori baik, kemudian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan skor nilai 3,33 (2) Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan 15,09 % pada siklus II dengan skor nilai 84,90 % dan pelaksanaan pembelajaran juga mengalami peningkatan terbukti dengan hasil observasi 3,45 telah masuk dalam katagori sangat baik, dan (3) Hasil belajar Siswa Pada siklus I 70,81 % terjadi peningkatan pada siklus II. Hal ini terbukti dengan hasil belajar siswa mencapai skor maksimal dengan nilai 83,25 % terjadi peningkatan 12,44%.

## **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, maka ada beberapa saran yang mungkin barangkali peneliti bisa kemukakan antara lain adalah sebagai berikut: (1) Pembelajaran materi IPA pada khususnya dapat menggunakan Metode pembelajaran *inquiri* sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran agar siswa tidak jenuh menerima materi pembelajaran yang mungkin kurang berfariasi. Dengan menggunakan metode *inquiri* sebagai salah satu alternatif strategi dalam memungkinkan siswa untuk lebih cepat dalam menerima materi pelajaran, (2) Untuk menumbuhkan motivasi dan semangat belajar siswa dalam proses pembelajaran terutama dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa guru hendaknya perlu menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang cocok, aktif dan tepat. Sehingga dengan demikian diharapkan proses dan hasil belajar siswa terus meningkat, (3) Guru seharusnya membuat persiapan yang matang sebelum pembelajaran dilaksanakan diantaranya dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan tentunya guru menguasai kelas agar siswa tidak ribut pada saat proses pembelajaran berlangsung.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman, Mulyono. (2003). **Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badudu Zain. (1992). **Kamus Umum Bahasa Indonesia**. Jakarta: Balai Pustaka.
- Belen, S. (2003). **Belajar Aktif dan Terpadu**. Surabaya: Duta Graha Pustaka.
- Dahar, R.W. (1989). **Teori-teori Belajar**. Jakarta: Erlangga.
- Depdiknas. (2003). **Kegiatan Belajar Mengajar yang efektif**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dimiyati dan Mujiono. (2006). **Belajar dan Pembelajaran**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. (2004). **Pedoman Pembelajaran Tuntas**. Jakarta: Depdiknas
- Hamalik, Oemar. (2004). **Media Pendidikan**. Bandung: PT Aditya Bakti.
- Haryanto. (2007). **Sain untuk SD Kelas 3**. Jakarta. Erlangga.
- Priyono, dkk. (2008). **Ilmu Pengetahuan Alam 3 untuk SD dan MI Kelas III**. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional
- Purwadarminta. (1994). **Kamus Umum Bahasa Indonesia**. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, M. Ngalim, MP. (1997). **Psikologis Pendidikan**. Bandung: PT Rosda Karya.
- Suharsimi Arikunto. (1993). **Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sumantri M. Dan Syaodih, N (2006). **Perkembangan Peserta Didik**. Jakarta: Universitas Terbuka.